

SIKAP PROFESIONAL PUSTAKAWAN DALAM LAYANAN PERPUSTAKAAN DARI SUDUT PANDANG ISLAM

Jumaini¹, Tasbih Tasbih², Subehan Khalik³

hj.jumainiparsanpare@gmail.com¹, tasbih.tasbih@uin-alauddin.ac.id², subehan.khalik@uin-alauddin.ac.id³

Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji meningkatkan pentingnya profesionalisme pustakawan dalam layanan perpustakaan yang semakin kompleks. Meskipun diskusi mengenai kompetensi teknis semakin berkembang dalam beberapa tahun terakhir, studi komprehensif yang mengintegrasikan etika dan nilai-nilai Islam masih sangat terbatas. Dengan menggunakan pendekatan *systematic literature review* terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis, penelitian ini menelaah komponen utama profesionalisme pustakawan, termasuk keterampilan teknis, etika kerja, kemampuan komunikasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme tidak hanya memengaruhi akurasi, keandalan, dan efisiensi layanan informasi, tetapi juga secara keseluruhan. Nilai-nilai etika dan komunikasi interpersonal yang kuat muncul sebagai elemen penting yang meningkatkan kualitas layanan dan melengkapi kompetensi teknis di lingkungan digital. Kebaruan penelitian ini terletak pada kerangka analisis integratif yang menyatukan aspek teknis dan etis sebagai perspektif komprehensif dalam memahami profesionalisme kepustakawanan. Penelitian ini memberikan landasan konseptual untuk pengembangan perpustakaan. Pada akhirnya, penelitian ini menekankan perlunya layanan informasi yang adaptif, kredibel, dan berorientasi pada manusia dalam menghadapi tantangan dari sudut pandang Islam.

Kata Kunci: Sikap Profesional, Layanan Perpustakaan, Etika Kerja, Kualitas Layanan.

ABSTRACT

This study investigates the growing importance of librarian professionalism in the increasingly complex landscape of librarian services. Although discussions about technical competence have expanded in recent years, comprehensive studies that integrate both technical and religious aspects remain limited. Using a systematic literature review approach of verses from Qur'an and hadith, this research examines key components of librarian professionalism, including technical skills, works ethics, communication abilities. The findings reveal that professionalism affects not only the accuracy, reliability, and overall service satisfaction. Ethical values and strong interpersonal communications emerge as indispensable elements that enhance service quality, complementing technical proficiency in integrating together technical and ethical aspects into a unified perspective for understanding institutional policies, competency-based training, and professional work cultures in the libraries. Ultimately, it highlights the need for adaptive, credible, and human-centered information services as libraries navigate the challenges of the digital era.

Keywords: Professional Attitude, Islam, Librarian Services, Works Ethics.

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan institusi pengelola informasi yang memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Kualitas layanan perpustakaan sangat dipengaruhi oleh profesionalisme pustakawan sebagai pelaksana utama layanan informasi. Profesionalisme pustakawan umumnya dipahami sebagai pelaksana utama layanan informasi pada perpustakaan. Profesionalisme pustakawan umumnya dipahami sebagai perpaduan antara kompetensi teknis, etika profesi, tanggung jawab, dan kemampuan interpersonal dalam memberikan layanan kepada pemustaka (Almah, 2012; Matahar, 2022). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme pustakawan berkontribusi terhadap kualitas layanan, kepuasan pemustaka, dan efektivitas pengelolaan informasi pada perpustakaan (Putra, 2022, Habibin & Masruri, 2025).

Dalam perspektif Islam, profesionalisme tidak hanya dimaknasi sebagai kompetensi kerja, tetapi juga terkait dengan nilai amanah, ihsan, itqan sebagai dasar etika kerja Islam dan tanggung jawab moral (Afrina et. al., 2026). Konsep tersebut sejalan dengan prinsip dalam Al-Qur'an yang menekankan pentingnya bekerja secara jujur, bertanggung jawab, dan profesional, sebagaimana termuat dalam QS. Al-Qasas: 26.

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٣٦﴾

Artinya : Salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, “Wahai ayahku, pekerjakanlah dia. Sesungguhnya sebaik-baik orang yang engkau pekerjakan adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya

Profesionalisme dalam Islam menempatkan pekerjaan sebagai bagian dari ibadah, sehingga kualitas kerja dan kualitas pelayanan menjadi manifestasi nilai spiritual sekaligus etika sosial Lubis & Ritonga, 2023). Dalam konteks kepustakawanan, nilai ini relevan untuk membangun layanan yang berorientasi tidak hanya pada efisiensi, tetapi juga integritas dan kemaslahatan.

Kajian terdahulu mengenai profesionalisme pustakawan umumnya berfokus pada kompetensi teknis, kualitas layanan, literasi digital, dan etika profesi berbasis standar kelembagaan (Mathar, 2022; Putra, 2022). Namun penelitian yang secara khusus mengintegrasikan profesionalisme pustakawan dengan perspektif Islam melalui analisis ayat Al-Qur'an dan hadis masih relatif terbatas (Lubis & Ritonga, 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya konseptual yang menggabungkan dimensi profesionalisme teknis dan nilai-nilai Islam. Berdasarkan state of the art tersebut, penelitian ini menawarkan kabaruan (novelty) berupa kerangka analitis integratif yang memudahkan konsep profesionalisme pustakawan dengan nilai amanah, ihsan, dan itqan sebagai dasar konseptual layanan perpustakaan. Kebaruan ini membedakan penelitian ini dari studi sebelumnya yang cenderung memisahkan dimensi profesionalisme teknis dari perspektif religius.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library reasearch) melalui metode Systematic Literatur Review (SLR) (Kitchenham & Characters, 2007; Tranfield et al., 2003). Metode SLR yang digunakan ini untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai literatur yang relevan mengenai profesionalisme pustakawan dalam layanan perpustakaan dari sudut pandang Islam (Kitcenham & Charters, 2007; Transfield et al., 2003) khususnya yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku, ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis dalam Sahih Al – Bukhari, pentingnya bekerja sendiri (Kemandirian & Profesionalisme) dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda:

Sungguh, sekiranya salah seorang di antara kalian mengambil tali, lalu membawa seikat kayu bakar di punggungnya, itu lebih baik baginya daripada mendatangi seseorang lalu meminta-minta kepadanya, baik orang itu memberinya atau menolaknya.” (HR. Bukhari no.1471),

Hadis ini menekankan profesionalisme dalam menjaga kehormatan diri dengan bekerja keras daripada bergantung pada orang lain.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini juga mengadopsi pedoman PRISMA 2020 (Preferred Reporting Items For Systematic Review And Meta-Analyses) untuk memastikan proses seleksi literatur dilakukan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan (page et al., 2021).

HASIL PEMBAHASAN

1. Profesionalisme pustakawan sebagai integrasi kompetensi dan nilai Islam

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa profesionalisme pustakawan dalam

perspektif Islam merupakan integrasi antara kompetensi profesional, etika profesi, dan nilai-nilai Islam yang membentuk perilaku kerja pustakawan. Profesionalisme tidak hanya dipahami sebagai penguasaan keterampilan teknis dalam pengelolaan informasi, tetapi juga meliputi tanggung jawab moral, integritas, dan komitmen pelayanan (Almah, 2012, Mathar, 2022).

Dalam perspektif Islam, konsep profesionalisme berkelindan dengan nilai amanah, ishan, dan itqan. Amanah berkaitan dengan tanggung jawab pustakawan dalam menjaga akurasi informasi, mengelola koleksi secara bertanggung jawab, dan memberikan layanan yang adil kepada pemustaka. Prinsip ini relevan dengan ajaran dalam Al-Qur'an khususnya QS. Al – Qasas:26 tentang pentingnya sifat kuat (al-qawiy) dan terpercaya (al-amin).

Konsep ihsan berkaitan dengan kualitas pelayanan terbaik, yakni memberikan layanan yang ramah, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna. Sementara itqan bahwa "Allah mencintai pekerja yang itqan (profesional/ahli)" lebih masyhur diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dan Baikhaqi, sangat sejalan dengan perintah Nabi dalam Shahih Bukhari untuk menaikan amanah, termasuk amanah pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan merepresentasikan kesungguhan dan ketelitian dalam bekerja, termasuk dalam pengolahan informasi dan layanan perpustakaan. Temuan ini sejalan dengan kajian Afrina et.al (2026) dan Lubis dan Ritonga (2023) yang menegaskan bahwa etika kerja Islam memiliki relevansi kuat terhadap praktik profesional di lingkungan kerja, termasuk bidang kepustakawanan.

Temuan ini menunjukkan bahwa profesionalisme pustakawan dalam perspektif Islam memiliki karakter multidimensi, yaitu mengintegrasikan dimensi teknis, etid, dan spritual sebagai satu kesatuan konseptual.

2. Implementasi Sikap Profesional dalam Praktik Layanan Perpustakaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi sikap profesional pustakawan tercermin dalam beberapa indikator utama berikut :

Indikator	Implementasi Praktif	Sumber Temuan
Kompetensi	Penguasaan layanan dan teknologi informasi	Mathar (2022)
Amanah	Tanggung jawab terhadap koleksi dan layanan	Lubis & Ritonga (2023)
Ihsan	Pelayanan berkualitas dan humanis	Putra (2022)
Itqan	Ketelitian dan mutu kerja	Afrina et.al. (2026)
Integritas	Kejujuran, keadilan, konsistensi	Almah (2012)

Hasil kajian menunjukkan bahwa indikator – indikator tersebut saling berkaitan dalam membentuk kualitas layanan perpustakaan. Kompetensi teknis tanpa etika pelayanan dapat menghasilkan layanan yang efisien namun kurang humanis, sedangkan etika tanpa kompetensi berpotensi melemahkan efektivitas layanan. Oleh karena itu, profesionalisme pustakawan memerlukan keseimbangan antara keterampilan, etika, dan tanggung jawab moral. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa profesionalisme pustakawan dalam perspektif Islam bersifat integratif, bukan parsial.

3. Profesionalisme Pustakawan dan Peningkatan Kualitas Layanan

Hasil kajian ini menunjukkan adanya hubungan konseptual yang kuat antara profesionalisme pustakawan dan kualitas layanan perpustakaan. Profesionalisme berkontribusi terhadap peningkatan akurasi layanan, kecepatan respon, kepuasan pemustaka, dan kepercayaan pengguna terhadap perpustakaan (Putra, 2022; Habibin & Masruri, 2025).

Dalam perspektif Islam, kualitas layanan tidak hanya diukur melalui kepuasan pengguna, tetapi juga melalui nilai kemanfaatan (masalah) yang dihasilkan. Hal ini

menunjukkan bahwa layanan perpustakaan tidak semata aktivitas administratif, tetapi juga bagian dari pelayanan sosial yang memiliki dimensi etis dan spiritual.

Temuan ini relevan dengan teori kualitas layanan yang menekankan bahwa kualitas dipengaruhi oleh kompetensi penyedia layanan, keandalan, dan reponsivitas. Dalam penelitian ini, nilai amanah, ihsan, dan itqan menjadi faktor penguat yang memperluas konsep kualitas layanan dalam perspektif Islam.

4. Relevansi Profesionalisme Pustakawan di Era Transformasi Digital

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa transformasi digital memperluas makna profesionalisme pustakawan. Profesionalisme tidak lagi terbatas pada layanan konvensional, tetapi mencakup kemampuan adaptasi teknologi, literasi digital, pengelolaan informasi elektronik, dan inovasi layanan. Dalam konteks ini, nilai Islam tetap relevan sebagai fondasi etika dalam menghadapi perubahan digital. Amanah relevan dalam menjaga integritas informasi digital, ihsan mendorong pengembangan layanan digital yang berorientasi pengguna, dan itqan menuntut ketelitian dalam pengelolaan sumber informasi elektronik. Temuan ini bahwa nilai-nilai Islam bersifat kontekstual dan tetap relevan dalam pengembangan profesionalisme pustakawan di era modern.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme pustakawan dalam perspektif Islam memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan konsep profesionalisme konvensional. Jika pendekatan konvensional menekankan kompetensi dan etika profesi, maka perspektif Islam menambahkan dimensi spiritual sebagai landasan perilaku profesional.

Temuan ini mendukung kajian Lubis dan Ritonga (2023) bahwa etika kerja Islam memiliki relevansi terhadap profesionalisme kerja. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Afrina et al. (2026) bahwa nilai etika Islam berkontribusi dalam membentuk budaya kerja profesional. Dalam firman Allah dalam Surat At-Taubah ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan Katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada konstruksi konseptual profesionalisme pustakawan berbasis integrasi amanah, ihsan, dan itqan. Kerangka ini menjadi kontribusi teoritis yang membedakan penelitian ini dari studi sebelumnya yang cenderung menekankan dimensi teknis semata.

Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya penguatan kompetensi pustakawan yang tidak hanya berbasis pelatihan teknis, tetapi juga internalisasi etika profesi berbasis nilai Islam melalui pendidikan kepustakawanan, kode etik profesi, dan pengembangan budaya kerja perpustakaan.

Dengan demikian profesionalisme pustakawan dalam perspektif Islam dapat dipahami sebagai integrasi kompetensi, etika, spiritualitas, dan adaptabilitas yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan perpustakaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme pustakawan dalam layanan perpustakaan dari sudut pandang Islam merupakan konstruksi integratif yang memadukan kompetensi teknis, etika profesi, dan nilai-nilai spiritual sebagai landasan perilaku profesional. Profesionalisme pustakawan tidak hanya dimaknai sebagai

kemampuan menjalankan tugas secara efektif dan efisien, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral yang berlandaskan nilai amanah, ihsan, dan itqan dalam memberikan layanan informasi kepada pemustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai amanah tercermin dalam tanggung jawab dan integritas pustakawan dalam mengelola informasi dan melayani pemustaka secara adil, nilai ihsan dalam kualitas layanan yang humanis, responsif, dan berorientasi pada kepuasan pengguna, sedangkan nilai itqan menegaskan pentingnya ketelitian, mutu kerja, dan kesungguhan dalam praktik layanan perpustakaan. Ketiga nilai tersebut membentuk kerangka konseptual profesionalisme yang selama ini cenderung berorientasi pada dimensi teknis semata.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa profesionalisme pustakawan berbasis nilai Islam memiliki relevansi terhadap peningkatan kualitas layanan perpustakaan, baik dari aspek akurasi layanan, kepercayaan pemustaka, maupun kemanfaatan sosial layanan informasi. Di tengah transformasi digital, nilai-nilai Islam juga tetap relevan sebagai fondasi etika dalam menjaga integritas, kualitas, dan orientasi kemaslahatan layanan perpustakaan modern.

Kebaruan penelitian ini terletak pada konstruksi konseptual yang mengintegrasikan amanah, ihsan, dan itqan sebagai kerangka profesionalisme pustakawan dalam perspektif Islam. Kerangka ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian kepustakawanan Islam, sekaligus berimplikasi praktis pada pentingnya penguatan kompetensi pustakawan yang tidak hanya berbasis keterampilan teknis, tetapi juga internalisasi etika profesi dan nilai-nilai Islam dalam pengembangan layanan perpustakaan.

Dengan demikian, profesionalisme pustakawan dalam perspektif Islam dapat dipahami sebagai integrasi kompetensi, etika, spiritual, dan adaptabilitas yang berkontribusi terhadap terwujudnya layanan perpustakaan yang berkualitas, humanis, dan berorientasi pada kemaslahatan.

Impilkasi

Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan pendidikan dan pengembangan profesi pustakawan berbasis nilai-nilai Islam, integrasi etika Islam dalam kode etik profesi, serta penelitian lanjutan berbasis studi empiris untuk menguji implementasi konsep profesionalisme pustakawan Islam dalam praktik layanan perpustakaan..

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, C., Masruri, A., & Kusumaputri, E.S. (2026). A bibliometric mapping of Islamic work ethics literature: Trends, research clusters, and future implication for Muslim librarians. *Khizanah Al-Hikmah*, 14 (1).
- Almah, H. (2012). Profesionalisme dan keterampilan pustakawan. *Jurnal Adabiyah*, 12(2), 217-225. *Al-Qur'an*. Surah Al-Qasas ayat 26.
- Creswell, J. W., & Poth, C.N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.) Sage Publications.
- Denzin, N.K. (1978). *The research act: A theoretical introcution to sociological methods*. McGraw-Hill.
- Habibin, F.Q., & Masruri, A. (2025). Sikap Profesional Pustakawan dalam Layanan informasi. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*.
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for performing systematic literature review in software engineering*. EBSE Technical Report.
- Lincoln, Y.S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Lubis, & Ritonga. (2023). Implementation of professional ethics of librarians from an Islamic perspective. *Perspektif: Journal of Social and Library Science*, 1(2), 55-66.
- Mathar, M. Q. (2022). Revitalization of the Indonesian Librarian Association's roles in supporting library professionalism. *Khizanah Al-Hikmah*, 10(2), 143-148.

- Miles, M.B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Page, M. J., McKenzie, J.E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T.C., Mulrow, C.D., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71.
- Putra, D.D (2022). Aspek etika pada layanan referensi dan informasi di perpustakaan: Sebuah ulasan. *Journal of Documentation and Information Science*, 6(2).
- Sahih Al-Bukhari. Hadis tentang itqan (profesionalitas dalam bekerja).
Sumber normatif Islam
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. *British Journal of Management*, 14(3), 207-222.